

Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Kelas V SD Inpres 2 Mepanga Melalui Metode Pemberian Tugas

Sudarno Rahim

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Kelas V SD Inpres II Mepanga Melalui Metode Pemberian Tugas. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya kemampuan belajar siswa khususnya materi penggunaan huruf kapital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital melalui metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 7 orang dengan persentase daya serap klasikal 71,44% dan ketuntasan belajar klasikal 61,11%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 87,05%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital siswa kelas II SD Inpres II Mepanga.

Kata Kunci: Kemampuan Belajar, Huruf Kapital, Pemberian Tugas

I. PENDAHULUAN

Hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa 51%, dari siswa belum mencapai standar KKM sebesar 65. Hasil tersebut menimbulkan rasa prihatin peneliti dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 2 Mepanga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital selama ini. Proses pembelajaran di kelas V SD Inpres 2 Mepanga selama ini lebih menuntut siswa untuk menerima informasi sehingga sebagian besar siswa menjadi pasif. Peneliti lebih dominan dalam pembelajaran, dan peran siswa hanya sebagai pendengar saja.

Peneliti merasa sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga cenderung tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie dalam Wena (2009:188-189), bahwa pembelajaran dengan metode ceramah ini mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal.

Proses pembelajaran tersebut juga memicu rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan hanya 1-5 orang saja. Selebihnya, mereka hanya berbisik-bisik, menyalin catatan guru, atau mendengarkan dengan ekspresi jenuh. Oleh sebab itu, proses pembelajaran seperti ini dapat berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa.

Peneliti mencoba mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas yang dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dan hanya menjadi pendengar saja. Metode ini menghendaki siswa untuk selalu latihan dalam menggunakan huruf kapital. Metode latihan juga memungkinkan interaksi siswa dengan guru yang lebih baik.

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas (Sardiman, 2010). Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Menurut Widya (2010: 104) menyatakan bahwa Huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 2 Mepanga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 orang, yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- faktor siswa, melihat kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- faktor guru, melihat bagaimana teknik guru dalam melakukan pembelajaran baik menyangkut bagaimana materi itu disampaikan dan sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian bersiklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan indikator keberhasilan penelitian (indikator kinerja). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tindakan, dengan mempersiapkan rencana tindakan kelas seperti:
 - Menyiapkan skenario (perangkat) pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian tugas.
 - Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan,
 - Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan,
 - Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman siswa dapat meningkat dengan menggunakan latihan
- b. Pelaksanaan tindakan, dengan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dengan melihat perilaku dan perubahan sikap siswa,
- d. Refleksi, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan dikumpulkan, dianalisis kemudian dievaluasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyerap materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil refleksi ini merupakan acuan untuk merumuskan tindakan selanjutnya.

Sumber data penelitian adalah sumber dari siswa dan guru. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran saat dilakukannya tindakan dan data kuantitatif yang berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Tes, yang diberikan kepada siswa setiap akhir tindakan untuk setiap siklus.
- b. Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 7 Mei dan 14 Mei 2014 kelas V SD Inpres II Mepanga. Pada siklus I ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2

Tahap	Indikator yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	2. Memberi tahu manfaat materi	2	3
	3. Guru bertanya tentang penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut.	2	3
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan penjelasan materi tentang surat	3	3

	2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sepucuk surat	3	3
	3. Siswa membuat sepucuk surat yang berisi tentang pengalamannya atau cita-citanya sendiri dengan memperhatikan 17 kaidah penggunaan huruf kapital	3	3
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menukar hasil kerja sesama siswa untuk dikoreksi mengenai penggunaan huruf kapital	3	3
	5. Guru membimbing dan meminta siswa untuk memperbaiki suratnya	3	3
Kegiatan Penutup	1. Guru memberi tugas menulis surat untuk temannya	3	3
	2. Balasan tugas tersebut diberikan pada guru	3	3
Skor yang dicapai		28	30
Presentase skor tercapai		70%	75%
Kategori		Baik	Baik
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), Sangat Baik (4)			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel 4.1 di atas, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik, walaupun masih ada 2 aspek yang berada dalam kategori cukup. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 70% berada dalam kategori baik dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh presentase 75% yang sudah berada dalam kategori baik juga.

b. Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2

Tahap	Indikator yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	1. Siswa mendengarkan dan menulis tujuan pembelajaran	2	2
	2. Siswa mendengarkan manfaat materi	3	3
	3. Siswa menjawab tentang penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut.	2	2
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang surat	2	3
	2. Siswa mengerjakan tugas kepada siswa untuk membuat sepucuk surat	3	3
	3. Siswa membuat sepucuk surat yang berisi tentang pengalamannya atau cita-citanya sendiri dengan memperhatikan 17 kaidah penggunaan huruf kapital	3	3
	4. Siswa menukar hasil kerja sesama siswa untuk dikoreksi mengenai penggunaan huruf kapital	2	2
Kegiatan Penutup	5. Siswa memperbaiki suratnya	2	3
	6. Balasan tugas tersebut diberikan pada guru	3	3
Skor yang dicapai		22	24
Presentasi skor yang dicapai		55%	60%
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), Sangat Baik (4)			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel 4.2 di atas, yang terdiri dari 2 kali pertemuan dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik hasil observasi ini belum memuaskan karena presentase hasil observasi belum memuaskan. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu hanya mencapai 55% berada dalam kategori cukup dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh presentase 65% yang sudah berada dalam kategori baik.

c. Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Evaluasi ini diberikan dengan cara menulis karangan yang tulisannya menggunakan huruf kapital. Yang menjadi indikator dalam penulisan

huruf kapital ini adalah kelengkapan bagian-bagian surat, susunan kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Hasil tes kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Huruf Kapital Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ketun Tasan	
		Kelengkapan bagian surat			Susunan Kaimat			Penggunaan Huruf Kapital			Tanda Baca yang Benar					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Mimi Hidayati		√			√			√				√	9	75	√	
2	Nur Sela			√		√				√			√	11	92	√	
3	Nuru Aziza		√			√			√				√	9	75	√	
4	Hijrawati	√				√			√				√	8	60		√
5	Yuyun Safitri		√				√		√				√	10	83	√	
6	Jumiyati	√				√			√				√	8	60		√
7	Siti Zahra		√			√			√				√	9	75	√	
8	Putri Septiani		√			√			√				√	9	75	√	
9	Hari Yani	√				√			√				√	8	60		√
10	Rami		√				√		√				√	10	83	√	
11	Fikran	√				√			√				√	8	60		√
12	Fendi		√				√		√				√	10	83	√	
13	Asri		√			√			√				√	9	75	√	
14	Ridwan		√			√			√				√	9	75	√	
15	Moh. Fauzan	√				√			√				√	8	60		√
16	Rifaldi	√				√			√				√	8	60		√
17	Andris		√			√			√				√	9	75	√	
18	Moh. Najib	√				√			√				√	8	60		√
Daya serap klasikal															71,44%		
Ketuntasan klasikal															61, 11%		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dengan melihat nilai siswa, siswa yang belum tuntas belajar 7 orang dan jumlah siswa yang tuntas 11 orang. Hasil kemampuan siswa menggunakan

huruf kapital diatas diperoleh presentase daya serap klasikal 71,44% dan ketuntasan klasikal 61,11%.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Guru belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran
- Sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 21 Mei dan 28 Mei 2014 kelas IV SD Inpres II Mepanga. Pada siklus II ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pemberian tugas.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2

Tahap	Indikator yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	2. Memberi tahu manfaat materi	4	4
	3. Guru bertanya tentang penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut.	3	3
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan penjelasan materi tentang surat	4	4
	2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sepucuk surat	4	4
	3. Siswa membuat sepucuk surat yang berisi tentang pengalamannya atau cita-citanya	4	4

	sendiri dengan memperhatikan 17 kaidah penggunaan huruf kapital		
	4. Guru mengarahkan siswa untuk menukar hasil kerja sesama siswa untuk dikoreksi mengenai penggunaan huruf kapital	4	4
	5. Guru membimbing dan meminta siswa untuk memperbaiki suratnya	4	4
Kegiatan Penutup	1. Guru memberi tugas untuk temannya	4	4
	2. Balasan tugas tersebut diberikan pada guru	4	4
Skor yang dicapai		39	39
Presentase skor tercapai		97,5%	97,5%
Kategori		Baik	Baik
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), Sangat Baik (4)			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel 4 di atas, yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada 2 aspek yang berada dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh presentase pada pertemuan 1 yaitu 97,5% berada dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh peningkatan presentase 97,5% yang sudah berada dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus II

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi siswa siklus II dilakukan kembali dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Tahap	Indikator yang diamati	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kegiatan Awal	1. Siswa mendengarkan dan menulis tujuan pembelajaran	3	3
	2. Siswa mendengarkan manfaat materi	4	4
	3. Siswa menjawab tentang penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut.	3	3
Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang surat	4	4
	2. Siswa mengerjakan tugas kepada siswa untuk membuat sepucuk surat	3	4
	3. Siswa membuat sepucuk surat yang berisi tentang pengalamannya atau cita-citanya sendiri dengan memperhatikan 17 kaidah penggunaan huruf kapital	4	4
	4. Siswa menukar hasil kerja sesama siswa untuk dikoreksi mengenai penggunaan huruf kapital	3	3
Kegiatan Penutup	1. Siswa memperbaiki suratnya	4	4
	2. Balasan tugas tersebut diberikan pada guru	4	4
Skor yang dicapai		32	33
Presentasi skor yang dicapai		88,88%	91,66%
Keterangan : Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), Sangat Baik (4)			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel 4.5 di atas, yang terdiri dari 2 kali pertemuan dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan presentase pada pertemuan 1 yaitu suda mencapai 88,88% berada dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh presentase 91,66% yang sudah berada dalam kategori sangat baik.

c. Hasil Tes Kemampuan menggunakan Huruf Kapital Siswa Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran selanjutnya guru memberikan evaluasi siklus II kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital, untuk melihat apakah mengalami peningkatan

kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Evaluasi ini diberikan dengan cara menulis karangan yang berbeda yang tulisannya menggunakan huruf kapital. Yang menjadi indikator dalam penulisan huruf kapital ini adalah kelengkapan bagian-bagian surat, susunan kalimat, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Hasil tes kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. hasil tes kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ketun Tasan	
		Kelengkapan bagian surat			Susunan kalimat			Penggunaan Huruf Kapital			Tanda Baca yang Benar					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Mimi Hidayati			√		√				√			√	11	92	√	
2	Nur Sela			√		√				√			√	11	92	√	
3	Nuru Aziza			√		√				√			√	11	92	√	
4	Hijrawati		√			√			√				√	9	75	√	
5	Yuyun Safitri			√		√				√			√	11	92	√	
6	Jumiyati		√			√		√		√			√	10	83	√	
7	Siti Zahra		√			√		√		√			√	10	83	√	
8	Putri Septiani		√			√		√		√			√	10	83	√	
9	Hari Yani		√			√		√		√			√	10	83	√	
10	Rami			√		√				√			√	11	92	√	
11	Fikran		√			√		√		√			√	10	83	√	
12	Fendi		√			√		√		√			√	10	83	√	
13	Astri			√		√				√			√	11	92	√	
14	Ridwan		√			√		√		√			√	10	83	√	
15	Moh. Fauzan			√		√				√			√	11	92	√	
16	Rifaldi			√		√				√			√	11	92	√	
17	Andris		√			√		√		√			√	10	83	√	
18	Moh. Najib			√		√				√			√	11	92	√	
Daya serap klasikal															87,05%		
Ketuntasan klasikal															100%		

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dengan melihat nilai siswa, seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Hasil kemampuan siswa menggunakan huruf kapital

diatas diperoleh presentase daya serap klasikal 87,05% dan ketuntasan klasikal menjadi 100%. Dengan nilai yang memuaskan sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I yang dibagi menjadi dua kali pertemuan, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong kategori “cukup” dengan persentase pertemuan pertama 55% dan pertemuan kedua 60%. Berdasarkan kategori tersebut masih ada aspek belajar siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”, dengan persentase 70% pertemuan I dan 75% pertemuan kedua. Berdasarkan kategori aktifitas yang dilakukan guru dalam proses mengajar siklus I baik, tetapi masih ada kriteria yang perlu ditingkatkan guna mencapai taraf keberhasilan tindakan yang lebih tinggi. Aspek yang perlu ditingkatkan aktifitas siswa maupun guru dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik siswa maupun guru di siklus I, masih perlu ditingkatkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan siswa dan guru dapat dilihat pada refleksi siklus II. Taraf keberhasilan aktifitas siswa pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “sangat baik”, dengan persentase 88,88% pertemuan pertama dan 91,66% pertemuan kedua. Upaya guru untuk meningkatkan aktifitas mengajar tampak melalui kategori taraf keberhasilan tindakan yang tergolong kategori “sangat baik” pada pertemuan pertama dan kedua, dengan persentase 97,5%. Di siklus II aktifitas belajar mengajar sudah maksimal dengan adanya keterlibatan fisik maupun mental dari siswa dan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2001), aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu selalu terkait, seorang anak itu berfikir sejak ia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak tidak berpikir oleh karena itu agar anak berpikir sendiri, maka harus diberikan kesempatan untuk berbuat, kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar.

Hasil tes kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yakni tuntas daya serap individu 7 orang dan 11 orang belum tuntas, tuntas daya serap klasikal 71,44% dan tuntas belajar klasikal 61,11%. Hasil tes kemampuan siswa siklus I belum tuntas daya serap klasikal. Siswa yang belum tuntas daya serap individu disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan, selain itu disiklus I belum terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang baik sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti guru hanya menyampaikan manfaat pembelajaran, tidak menuliskan di papan tulis. Menulis manfaat pembelajaran sangat penting dilakukan, dengan melihat manfaat pembelajaran siswa akan lebih paham apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Seperti apa yang dikatakan Hakim (2005), pengaruh pentingnya memahami manfaat belajar terhadap keberhasilan belajar yaitu: dengan menetapkan suatu manfaat yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai manfaat belajar tersebut. Selain itu dengan adanya manfaat belajar yang jelas keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajar itu.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dalam membimbing siswa masih perlu ditingkatkan. Pada proses kegiatan ini guru mendengarkan secara aktif dan menyampaikan ide/pendapat mengenai materi tetapi tidak mengajukan pertanyaan pada hampir semua siswa sehingga kreativitas siswa untuk lebih berkonsentrasi masih kurang. Seperti apa yang dikatakan oleh Goleman dalam Deporter dkk (2001), yaitu: orang agaknya dapat berkonsentrasi paling baik saat mereka sedikit lebih dituntut dari pada biasanya dan mereka dapat memberikan lebih dari biasanya. Jika tuntutan terlalu sedikit, orang akan menjadi bosan. Jika tuntutan terlalu besar untuk diatasi, mereka akan menjadi cemas. *Flow*(aliran) terjadi di daerah genting antara kebosanan dan kecemasan. *Flow* adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas yang tepat.

Selain dipengaruhi oleh beberapa kelemahan guru di atas, terjadi pula kelemahan pada saat pengulangan konsep. Proses ini guru tidak melibatkan siswa, sehingga guru tampak aktif sedangkan siswa menjadi tampak pasif. Sesungguhnya proses tersebut akan lebih baik jika guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melakukan pengulangan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa benar-benar mengalami proses pembelajaran.

Hasil tes kemampuan siswa siklus II menunjukkan bahwa semua siswa tuntas daya serap individu, dengan ketuntasan belajar daya serap klasikal 87.05% dan tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Penerapan metode pemberian tugas dalam menggunakan huruf kapital cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi belajar dengan banyak berfikir serta mengalaminya secara langsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- Hasil tes kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital siklus I, tuntas individu 11 orang dan tidak tuntas individu 7 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 71,44%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 61,11%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas individu, dengan persentase daya serap klasikal 87,05%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.
- Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan belajar menggunakan huruf kapita siswa kelas V SD Inpres II Mepanga.
- Metode pemberian tugas diharapkan dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widya. 2010. *Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia Yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung : Yrama Widya